

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi telah bertumbuh semakin pesat. Sejak tahun 2017, Indonesia mulai memasuki revolusi industri 4.0 dimana dalam zaman ini terdapat banyaknya inovasi yang lahir dari berbagai kemajuan teknologi di tengah masyarakat. Kemajuan teknologi saat ini juga sering disebut dengan istilah era digital. Era digital merupakan suatu era ketika segala sesuatu dalam kehidupan selalu memanfaatkan teknologi. Kemajuan teknologi mempunyai pengaruh besar dan membawa banyak manfaat pada kehidupan sehari-hari. Hadirnya teknologi akan membantu penggunaannya untuk mengerjakan semua hal dengan lebih cepat dan praktis sehingga mampu memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan.¹

Dampak kemajuan teknologi juga berpengaruh pada bidang keuangan. Hal tersebut dapat teridentifikasi dari maraknya layanan aplikasi keuangan digital dari berbagai perusahaan di bidang keuangan maupun *start up* seperti Dana, Linkaja, Bareksa, Akulaku dan lain-lain. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan, terdaftar ada 161 perusahaan penyelenggara *fintech* yang telah berizin per tanggal 19 Februari 2020.² Sementara itu, pada tahun 2021 menurut Laporan *State of Finance App Marketing AppsFlyer* negara yang mendapatkan peringkat ketiga pengunduh aplikasi keuangan digital terbanyak di dunia adalah Indonesia.³ Oleh

¹ Niko Ramadhani, "Ini Dampak Perkembangan Teknologi yang Dapat Dirasakan," April, 2020, <https://www.akseleran.co.id/blog/perkembangan-teknologi/>.

² Otoritas Jasa Keuangan, "Penyelenggara Fintech Terdaftar dan Berizin di OJK per 19 Februari 2020," 2020, <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Penyelenggara-Fintech-Terdaftar-dan-Berizin-di-OJK-per-19-Februari2020.aspx>.

³ Athika Rahma, "Gemari Fintech, Indonesia Masuk Peringkat Ketiga Negara Pemasang Aplikasi Keuangan Terbanyak Dunia," Juni, 2021, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4588583/gemari-fintech->

karena itu, dengan adanya kemajuan teknologi keuangan tersebut menjadikan berbagai transaksi keuangan saat ini bisa dilakukan dimana dan kapan saja sehingga lebih efektif serta efisien.

Keuangan adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan karena untuk memperoleh sesuatu hal yang diinginkan semuanya hampir membutuhkan uang. Keuangan menjadi salah satu pondasi yang penting untuk kehidupan di masa depan. Namun, kebanyakan orang berasumsi bahwa hanya orang kaya yaitu orang yang mempunyai banyak uang yang perlu melakukan pengelolaan keuangan. Padahal faktanya kebiasaan untuk mengelola keuangan dengan baik perlu dilakukan sejak dini.⁴

Pengelolaan keuangan menjadi hal yang patut untuk dipelajari oleh setiap individu. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu bagian penting dalam meminimalisir kesulitan ekonomi. Namun, perilaku yang salah dalam pengelolaan keuangan justru bisa menimbulkan masalah sehingga dapat membawa dampak yang buruk untuk kondisi keuangan di masa yang akan datang.⁵ Akan tetapi, sebenarnya masalah keuangan adalah masalah yang hampir dialami semua orang dari berbagai kelompok usia.

Generasi milenial yakni generasi yang dilahirkan mulai periode tahun 1980-2000.⁶ Menurut Survei Penduduk Antar Sensus, total penduduk Indonesia pada tahun 2020 berjumlah sebesar 269,6 juta jiwa.⁷ Indonesia mulai memasuki

[indonesia-masuk-peringkat-ketiga-negara-pemasang-aplikasi-keuangan-terbanyak-dunia.](#)

⁴ Humaira Nathania, “20 Cara Mengatur Keuangan untuk Semua Usia & Penghasilan,” Juli, 2020, <https://www.tokopedia.com/blog/fin-cara-mengelola-dan-mengatur-keuangan/>.

⁵ Tung Desem Waringin, “Ini Penyebab Masalah Keuangan yang Sering Anda Alami,” November 15, 2016, <https://finance.detik.com/perencanaan-keuangan/d-3345345/ini-penyebab-masalah-keuangan-yang-sering-anda-alami>.

⁶ Badan Pusat Statistik, *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), 17.

⁷ Viva Budy Kusnandar, “Inilah Proyeksi Jumlah Penduduk Indonesia 2020,” Agustus 9, 2019.

fase bonus demografi pada tahun ini. Dimana penduduk yang usianya antara 15-64 tahun jumlahnya lebih banyak daripada penduduk yang usianya kurang dari 14 tahun dan 65 tahun keatas. Salah satu hal yang menarik di fase ini yaitu komposisi penduduk di Indonesia akan didominasi oleh generasi milenial sekitar 59,71%.⁸

Generasi milenial secara merata telah menyebar di seluruh Indonesia. Kebanyakan generasi milenial tinggal dan terpusat di Pulau Jawa terutama di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur.⁹ Jepara merupakan suatu kabupaten yang berlokasi di bagian utara Provinsi Jawa Tengah. Menurut data dari Disdukcapil Kabupaten Jepara, jumlah penduduk di Kabupaten Jepara yang termasuk generasi milenial kurang lebih mencapai 383.220 jiwa dari total penduduk yang berjumlah sebesar 1.198.584 jiwa.¹⁰

Milenial adalah generasi yang lahir dan tumbuh di tengah kemajuan teknologi. Dengan adanya teknologi, kebiasaan generasi milenial cenderung berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Fenomena disrupsi teknologi membuat terjadinya pergeseran kebutuhan pada milenial. Sehingga membuat para milenial yang tergolong masih muda sulit dalam mengelola keuangan. Hal ini sejalan dengan laporan *Indonesia Millenial Report 2019* oleh IDN Research Institute yang menyatakan bahwa hanya 10,7% dari pendapatan milenial yang digunakan untuk menabung sedangkan 51,1% lainnya habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹¹ Kaum milenial sering membeli

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/02/inilah-proyeksi-jumlah-penduduk-indonesia-2020>.

⁸ “BI: Fondasi Indonesia Kuat Lakukan Transformasi Digital,” telaah.id, 21 Oktober, 2020, <https://www.telaah.id/2020/10/21/bi-fondasi-indonesia-kuat-lakukan-transformasi-digital/>.

⁹ BPS, *Profil Generasi Milenial Indonesia*, 24.

¹⁰ “Laporan Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Per Kecamatan,” Disdukcapil Kabupaten Jepara, 2 Agustus, 2020, https://disdukcapil.jepara.go.id/wp-content/uploads/sites/84/2020/08/02_jumlah_penduduk_kelompok_umur_kec.pdf.

¹¹ William Putra Utama, *Indonesian Millenial Report 2019* (Jakarta: IDN Research Institut, 2019), 85.

sesuatu yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan. Hal ini terjadi dikarenakan mayoritas milenial tidak bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Milenial dianggap lebih memprioritaskan gaya hidup sehingga kurang memperhatikan konsep pengelolaan keuangan.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya diantaranya yaitu kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang dapat membantu seseorang untuk menghadapi masalah makna dan nilai dalam kehidupan.¹² Setiap manusia beragama tentu menyadari bahwa setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan harus memiliki makna dan nilai yang berarti supaya dapat dipertanggungjawabkan kelak. Sehingga dengan adanya kecerdasan spiritual diharapkan seseorang bisa membedakan antara perilaku yang baik maupun buruk dalam mengelola keuangannya. Karena kaum milenial yang dikenal sebagai generasi yang melek digital juga dianggap bisa menjadi generasi yang melek keuangan.

Literasi keuangan adalah salah satu faktor yang juga berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengetahui dan memahami cara mengelola keuangan dengan baik untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Hasil survei oleh OJK pada tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia tergolong masih rendah yaitu hanya mencapai 38% saja.¹³ Padahal dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan menjadikan seseorang menjadi lebih bijaksana dalam mengelola keuangan.

Sebenarnya sebagian milenial telah memiliki cukup pengetahuan untuk mengelola keuangan. Ada sebuah data yang menyebutkan total *awareness* generasi milenial terhadap

¹² Ani Agustiyani Maslahah, "Pentingnya Kecerdasan Spiritual dalam Menangani Perilaku Menyimpang," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 1 (2013): 3.

¹³ Angga Yuniar, "OJK Ungkap Penyebab Tingkat Literasi Keuangan Indonesia Rendah," Agustus 6, 2020. <https://m.merdeka.com/uang/ojk-ungkap-penyebab-tingkat-literasi-keuangan-indonesia-rendah.html>.

produk keuangan sebesar 785%. Hal ini berarti bahwa setiap satu orang mempunyai 8 (delapan) pengetahuan mengenai produk keuangan seperti tabungan, deposito, asuransi kesehatan, kartu kredit, KPR dan lain-lain.¹⁴ Dari produk-produk keuangan tersebut, produk tabungan yang menduduki presentase tertinggi sebagai produk yang lebih dikenal oleh generasi milenial yaitu sebesar 79,8%.¹⁵ Hal ini mengindikasikan bahwa tak sedikit kaum milenial yang mulai memikirkan keuangan untuk masa depan. Namun tingginya gaya hidup generasi milenial berdampak pada seringnya mereka mengesampingkan pengelolaan keuangan yang sangat penting untuk mencapai kesejahteraan di masa yang akan datang.

Selain kecerdasan spiritual dan literasi keuangan, sikap keuangan juga dapat berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi milenial. Generasi milenial merupakan generasi yang identik dengan gaya hidup kekinian. Gaya hidup yang selalu mengikuti tren yang sedang *booming* dinilai akan menjadikan para milenial semakin boros. Survei Sosial Ekonomi Nasional oleh BPS pada tahun 2017 menyebutkan bahwa milenial cenderung menghabiskan uangnya untuk berbelanja barang-barang konsumtif.¹⁶ Dalam beberapa tahun terakhir, transaksi daring yang melibatkan kaum milenial juga meningkat drastis. Menurut survei yang dilakukan oleh IPSOS pada tahun 2018 terungkap bahwa 64% generasi milenial menghabiskan uangnya untuk digunakan belanja secara online.¹⁷

Kebanyakan milenial menggunakan prinsip “*You Only Live Once*” alias hidup hanya sekali sehingga para milenial kurang memperhatikan adanya kebutuhan jangka panjang. Sikap keuangan adalah kemampuan yang dapat mengarahkan seseorang untuk mengelola perilaku keuangannya. Seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik tentu akan lebih bijaksana dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan

¹⁴ Aryan Danil Mirza, dkk., *Milenial Cerdas Finansial* (Sukabumi: CV Jejak, 2019), 14.

¹⁵ Aryan, *Milenial Cerdas Finansial*, 14.

¹⁶ Aryan, *Milenial Cerdas Finansial*, 52.

¹⁷ Aryan, *Milenial Cerdas Finansial*, 60.

pengelolaan keuangan. Sebaliknya seseorang yang memiliki sikap keuangan yang buruk maka akan buruk pula perilaku pengelolaan keuangannya.¹⁸

Hasil dari penelitian terdahulu terkait perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan Madelberta Resma Nugraheni Sigo, Lilik Sri Hariani, dan Walipah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan secara parsial dan simultan.¹⁹ Sebaliknya, hasil penelitian Tomi Arganata dan Lutfi menyatakan yaitu kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan sedangkan literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.²⁰ Akan tetapi, LD Gadi Djou dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.²¹ Hasil penelitian dari Ida, Sri Zaniarti dan Graciela Ervina Wijaya juga menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.²² Hal ini didukung oleh penelitian Anggraeni dan Tandika yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh

¹⁸ Aryan, *Milenial Cerdas Finansial*, 55-56.

¹⁹ Madelberta Resma Nugraheni Sigo, dkk., “Pengaruh Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa,” *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1 (2018): 8.

²⁰ Tomi Arganata dan Lutfi, “Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga,” *Journal of Business and Banking* 9, no. 1 (2019): 156.

²¹ LD Gadi Djou, “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Ende,” *Jurnal Magisma* 7, no. 2 (2019): 132.

²² Ida, dkk., “*Financial Literacy, Money Attitude dan Financial Management Behaviour* Generasi Milenial,” *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 4, no. 2 (2020): 411.

positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan baik secara parsial maupun simultan.²³

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan menganalisis lebih mendalam pengaruh kecerdasan spiritual, literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi milenial dalam sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Generasi Milenial di Kabupaten Jepara.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi milenial di Kabupaten Jepara?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi milenial di Kabupaten Jepara?
3. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi milenial di Kabupaten Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi milenial di Kabupaten Jepara.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi milenial di Kabupaten Jepara.

²³ Aprilia Aldiya Anggraeni dan Dikdik Tandika, “Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behaviour*,” *Prosiding Manajemen* 5, no. 1 (2019): 89-90.

3. Untuk menguji secara empiris pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi milenial di Kabupaten Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu berguna dan bermanfaat secara teoritis dan praktis. Adapun penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dibidang ekonomi syariah pada kajian mengenai pengaruh kecerdasan spiritual, literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi milenial. Penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan masukan bagi masyarakat khususnya generasi milenial mengingat pentingnya pengelolaan keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian lainnya yang mengangkat topik perilaku pengelolaan keuangan.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru kepada masyarakat milenial terkait pengaruh kecerdasan spiritual, literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan supaya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pedoman untuk mencapai pengelolaan keuangan yang lebih baik di masa depan. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan pemerintah maupun pihak-pihak terkait sebagai tambahan informasi dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran dari permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini dilaksanakan yang

terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis data dalam penelitian yang telah dibahas sebelumnya dan saran yang berkaitan dengan penelitian.